

## Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember Tahun 2010 – 2013

(*Analysis Of Economic Growth Potential In District Jember 2010 - 2013*)

Miftahul Rochman, Badjuri, Agus Luthfi.

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan,

Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 37, Jember 68121

E-mail: miftahulrochman89@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian adalah menganalisis perkembangan PDRB selama 4 tahun (tahun 2010-2013) pada masing-masing sektor, menganalisis sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah dan menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember. Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan mencatat teori-teori dari buku-buku literatur, bacaan-bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data Instansi-instansi pemerintahan seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Jember. Analisis data menggunakan analisis pertumbuhan PDRB, analisis *Location Quotient* (LQ) dan Analisis *Shift-share*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Jember memiliki sektor basis yang potensial, yaitu sektor pertanian, sektor penggalian (pertambangan) dan sektor jasa-jasa. Laju pertumbuhan PDRB sektor industri pengolahan, sektor konstruksi dan sektor perdagangan, hotel dan restoran lebih cepat dari pada PDRB di Jawa Timur. Sektor jasa-jasa merupakan sektor dengan nilai tingkat kepotensialan istimewa, sedangkan sektor pertanian dan sektor penggalian (pertambangan) merupakan sektor dengan nilai tingkat kepotensialan baik sekali.

Kabupaten Jember pada saat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang strategis dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya, seharusnya tidak melewatkan peranan sektor yang tergolong non basis. Karena diharapkan dengan pengembangan sektor potensial akan mampu merangsang pertumbuhan sektor non potensial sehingga semua sektor ekonomi bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember .

**Kata Kunci:** PDRB, Pertumbuhan Ekonomi

### Abstract

The research objective is to analyze the development of GDP for 4 years (2010-2013) in each sector, analyzing the economic base sectors that can promote economic growth territory and analyzing the economic sectors with the potential to be developed as supporting economic growth in Jember.

Type in this research is using secondary data obtained through library research and record the theories of literature books, readings related to the problems examined. Data sources such as government agencies BPS (Central Bureau of Statistics) Jember. Analysis of the data using analysis of GDP growth, Location Quotient (LQ) and Shift-share analysis.

The results showed that Jember has a base potential sectors, namely agriculture, quarrying sector (mining) and the services sector. GDP growth rate of the manufacturing sector, the construction sector and trade, hotel and restaurant faster than GDP in East Java. The services sector is a sector with a special value kepotensialan level, while the agricultural sector and quarrying sector (mining) is a sector with excellent value kepotensialan level.

Jember at the time of developing the economic sectors strategic in order to improve economic growth, it should not pass up the role of non bases belonging to the sector. Due to the expected with the development of potential sectors will be able to stimulate the growth of non-potential sectors so that all economic sectors together to support economic growth Jember.

**Keywords:** GDP, Economic Growth

### Pendahuluan

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, hasil pembangunan harus dapat dinikmati oleh seluruh rakyat sebagai wujud peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang

perkembangan pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber daya-sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber daya yang diperlukan

untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Arsyad, 1999).

Krisis yang melanda Indonesia sejak periode 1997, membawa dampak negatif ke dunia perekonomian nasional umumnya, dan perekonomian regional khususnya. Krisis ini menyebabkan terjadinya perubahan dari nilai tambah sektor-sektor yang ada di wilayah nasional juga di wilayah daerah. Sehingga pemerintah pusat mengeluarkan kebijakan otonomi daerah yang ditandai dengan lahirnya dua produk undang-undang, yaitu Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang menimbang

Bahwa sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia menurut Undang-Undang Dasar 1945 memberikan keleluasaan kepada Daerah untuk menyelenggarakan Otonomi Daerah;

Bahwa dalam penyelenggaraan Otonomi Daerah, dipandang perlu untuk lebih menekankan pada prinsip-prinsip demokrasi, peran-serta masyarakat, pemerataan dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman Daerah dan Undang-undang 32 tahun 2004 tentang pemerintah yang menimbang;

Bahwa efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek-aspek hubungan antar susunan pemerintahan dan antar pemerintahan. daerah, potensi dan keanekaragaman daerah, peluang dan tantangan persaingan global dengan memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah disertai dengan pemberian hak dan kewajiban menyelenggarakan otonomi daerah dalam kesatuan sistem penyelenggaraan pemerintahan negara;

Bahwa Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah tidak sesuai dengan perkembangan keadaan, ketatanegaraan, dan tuntutan penyelenggaraan otonomi daerah sehingga perlu diganti. Lahirnya undang-undang tersebut disambut positif oleh banyak kalangan dengan segenap harapan bahwa melalui otonomi daerah akan dapat merangsang terhadap adanya upaya untuk menghilangkan praktik-praktik sentralistik yang pada satu sisi dianggap kurang menguntungkan bagi daerah dan penduduk lokal.

Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka pembangunan daerah Kabupaten Jember merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara terus-menerus untuk menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Adanya perubahan paradigma dalam penyelenggaraan pemerintahan menuntut pihak pemerintah daerah untuk lebih mengutamakan prinsip-prinsip penyelenggaraan otonomi daerah yang memperhatikan aspek demokrasi, keadilan, pemerataan serta potensi daerah.

Pada era otonomi daerah paradigma baru dalam pembangunan daerah, keberhasilan pembangunan tidak lagi hanya diukur dari kemajuan fisik yang diperoleh atau berapa besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang dapat diterima. Keberhasilan pembangunan harus dapat diukur dengan parameter yang lebih luas dan lebih strategis yang meliputi semua aspek kehidupan baik materil dan non materil. Untuk mengetahui potensi pertumbuhan ekonomi wilayah

Kabupaten Jember diperlukan suatu metode yang berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah. Untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan-tindakan apa yang harus diambil untuk mempercepat laju pertumbuhan yang ada.

Teori basis ekonomi mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah semua kegiatan baik penghasil produk maupun penyedia jasa yang mendatangkan uang dari luar wilayah. Lapangan kerja dan pendapatan di sektor basis adalah fungsi permintaan yang bersifat exogenous (tidak tergantung pada kekuatan intern/permintaan lokal). Sedangkan kegiatan non basis adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumsi lokal, karena itu permintaan sektor ini sangat dipengaruhi oleh tingkat kenaikan pendapatan masyarakat setempat. Dengan demikian sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan di atas, satu-satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi pertumbuhan alamiah adalah sektor basis. Oleh karena itu analisis basis sangat berguna untuk mengkaji dan memproyeksi pertumbuhan ekonomi wilayah (Tarigan, 2004).

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB merupakan indikator penting di suatu wilayah yang dapat mengindikasikan totalitas produksi neto barang/jasa yang selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan wilayah. Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember disumbang oleh 9 (sembilan) sektor yaitu: pertanian, industri, listrik dan air minum, bangunan, perdagangan (hotel dan restoran), angkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan lainnya, jasa-jasa.

Pada tabel 1.1, peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran selama empat tahun terakhir menunjukkan penguatan dan eksistensinya sebagai sektor penyumbang PDRB terbesar kedua setelah sektor pertanian. Hal ini tidaklah mengherankan karena di kawasan tapal kuda Jawa Timur, Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang maju dan lengkap dengan infrastruktur yang bertaraf nasional, baik infrastruktur pendidikan, keuangan dan lainnya. Kota jember juga terkenal sebagai kota perdagangan di kawasan timur Jawa Timur. Tercatat kontribusi sektor ini mencapai 24,52 persen di tahun 2010, kemudian naik menjadi 25,17 persen di tahun 2011, meningkat menjadi 26,60 persen di tahun 2012 dan terakhir peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam pembentukan total nilai tambah di Kabupaten Jember adalah sebesar 27,71 persen.

Kini akses untuk memperoleh informasi semakin mudah, baik secara visual, audio maupun audio visual, informasi dapat dikirim dan sampai secara realtime, tidak memerlukan delay waktu yang panjang. Berbagai gadget plus kemudahannya juga sudah dinikmati bahkan sampai kalangan menengah kebawah. Ditambah semakin

terjangkaunya biaya untuk akses informasi melalui internet menjadikan sub sektor komunikasi menjadi syarat yang penting bagi lancarnya perekonomian suatu daerah dan arus perdagangan yang lebih signifikan. Kemudahan komunikasi pula yang menyebabkan subsektor angkutan mengalami kepastian dalam berbisnis dan memperoleh profit yang lebih signifikan. Karena informasi yang lancar tentunya akan mengurangi kerugian dalam proses distribusi suatu barang.

Hubungan sektor angkutan dan komunikasi dengan sektor perdagangan, hotel dan restoran adalah saling menguatkan, simbiosis mutualisme. Peranan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi di Kabupaten Jember tahun 2013 sebesar 4,65 persen. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan memiliki kontribusi sebesar 5,51 persen terhadap pembentukan nilai PDRB di Kabupaten Jember tahun 2013. Sedangkan Sektor Jasa-Jasa memiliki andil sebesar 10,81 persen terhadap total nilai tambah yang terbentuk di Kabupaten jember tahun 2013.

**Tabel.1 Peranan Perekonomian Masing-masing Sektor di Kabupaten Jember Tahun 2010-2013 (%)**

Sektor	2010	2011	2012	2013
Pertanian	38,74	37,46	35,49	34,25
Penggalian	2,87	2,78	2,72	2,65
Industri Pengolahan	10,71	10,81	11,06	11,06
Listrik dan Air Bersih	0,86	0,85	0,84	0,84
Konstruksi	2,28	2,36	2,36	2,52
Perdagangan, Hotel & Restoran	24,52	25,17	26,60	27,71
Pengangkutan & Komunikasi	4,54	4,65	4,60	4,65
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	5,18	5,30	5,30	5,51
Jasa-jasa	10,30	10,62	10,88	10,81
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Jember 2013

**Rumusan Masala**

Dengan melakukan penelitian terhadap struktur ekonomi potensi wilayah di Kabupaten Jember, maka akan diketahui pergeseran-pergeseran pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Jember tersebut, serta mengetahui sektor-sektor potensial di daerah tersebut, sehingga pemerintah daerah dapat memprioritaskan perencanaan pembangunan terhadap seluruh sektor-sektor baik yang menjadi sektor potensial maupun yang tidak potensial dalam struktur perekonomian di Kabupaten Jember.

1. Bagaimana perkembangan PDRB selama 4 tahun (tahun 2010-2013) pada masing-masing sektor di Kabupaten Jember?
2. Sektor basis ekonomi apa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Jember?

3. Sektor-sektor ekonomi mana yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perkembangan PDRB selama 4 tahun (tahun 2010-2013) pada masing-masing sektor di Kabupaten Jember
2. Menganalisis sektor basis ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Jember.
3. Menganalisis sektor-sektor ekonomi yang potensial untuk dikembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

**Manfaat Penelitian**

1. Tambah informasi dan bahan kajian tentang gambaran/informasi tentang potensi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember sehingga pemerintah daerah dapat lebih mengembangkan potensi daerahnya.
2. Dapat menjadi masukan bagi para pembuat kebijakan yang berhubungan dengan pembangunan Kabupaten jember dalam rangka program pembangunan selanjutnya dan tetap mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang ada.

**Metode Penelitian**

**Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif berdasarkan hasil pengolahan data melalui alat analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*.

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Jember pada tahun 2010 sampai dengan 2013, mengingat fenomena yang saat ini beredar bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember yang kian meningkat melampaui batas pertumbuhan ekonomi nasional.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang telah dikumpulkan oleh instansi atau badan tertentu yang telah disusun dengan baik dan siap diolah, yaitu data PDRB Kabupaten Jember dan Propinsi Jawa Timur pada tahun 2010 sampai dengan 2013 dengan klasifikasi 9 sektor yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember. Klasifikasi 9 sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air minum, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor bank dan lembaga keuangan lainnya dan sektor jasa-jasa.

**Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

Variabel adalah subyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 1998). Variabel dalam penelitian ini meliputi :

- Laju pertumbuhan ekonomi.

Laju pertumbuhan ekonomi adalah laju pertumbuhan ekonomi daerah berarti besar kecilnya persentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut

sektor produksi suatu daerah bisa juga dapat diartikan kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi berlaku atau tidak. Laju pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator perkembangan PDRB berdasarkan harga konstan dari tahun ke tahun yang dinyatakan dalam persen per tahun. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pembangunan daerah dilihat dari besarnya pertumbuhan PDRB setiap tahunnya.

Pertumbuhan sektor ekonomi

Pertumbuhan sektor ekonomi adalah pertumbuhan nilai barang dan jasa dari setiap sektor ekonomi yang dihitung dari angka PDRB atas dasar harga konstan tahun 2004 dan dinyatakan dalam persentase.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB dalam penelitian ini dilihat menurut pendekatan produksi yaitu merupakan jumlah nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh 38 berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun).

Sektor-sektor ekonomi

Sektor-sektor ekonomi yaitu sektor pembentuk angka PDRB yang berperan dalam menentukan laju pertumbuhan ekonomi.

Komponen *Share*

Komponen *Share* adalah pertambahan PDRB suatu daerah seandainya pertambahannya sama dengan pertambahan PDRB daerah dengan skala yang lebih besar selama periode waktu tertentu.

Komponen *Net Shift*

Komponen *Net Shift* adalah komponen nilai untuk menunjukkan penyimpangan dari komponen *Share* dalam ekonomi regional.

Komponen *Differential Shift*

Komponen *Differential Shift* adalah komponen untuk mengukur besarnya *Shift Netto* yang digunakan oleh sektor tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan daerah yang skalanya lebih besar.

Komponen *Proportional Shift*

Komponen *Proportional Shift* adalah komponen yang digunakan untuk menghasilkan besarnya *Shift Netto* sebagai akibat dari PDRB daerah yang bersangkutan berubah. Komponen bernilai positif apabila daerah yang diteliti (kota/kabupaten) berspesialisasi dalam sektor yang di tingkat daerah dengan skala lebih besar (propinsi/nasional) tumbuh lebih cepat, sebaliknya bernilai negative.

### Hasil Penelitian

Secara administratif wilayah Kabupaten Jember terdiri dari 31 kecamatan dengan jumlah desa sebanyak 248 Desa. Luas wilayah secara keseluruhan Kabupaten Jember adalah 3.293,34 km<sup>2</sup> atau 329.334 Ha yang terletak posisi koordinat sekitar 6°27'6" sampai dengan 7°14'33" Bujur Timur dan antara 7°59'6" sampai 8°33'56" Lintang Selatan. Apabila melihat dari sisi luas, wilayah terluas di Kabupaten Jember adalah Kecamatan Tempurejo sebesar 524,46 km<sup>2</sup> dan tersempit adalah Kecamatan Kaliwates seluas 24,94 km<sup>2</sup>.

Hal tersebut dapat ditinjau dari persentase luas terhadap luas kabupaten, untuk Kecamatan Tempurejo sebesar 15,93% dan untuk Kecamatan Kaliwates sebesar 0,76%. Secara geografis, Kabupaten Jember berbatasan dengan wilayah-wilayah lain sebagai berikut:

Sebelah Utara: Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo

Sebelah Timur: Kabupaten Banyuwangi

Sebelah Selatan: Samudera Indonesia

Sebelah Barat: Kabupaten Lumajang

### Topografi

Topografi wilayah Kabupaten Jember cenderung berbukit-bukit. Pada bagian Utara dan Timur merupakan wilayah dataran yang subur yang luasnya mencapai ke arah Selatan. Kondisi alam yang berpegunungan juga berbatasan dengan lautan (Samudera Indonesia) menjadi kelebihan wilayah Kabupaten Jember, khususnya di sektor pertanian dan pariwisata. Umumnya, kecamatan di Kabupaten Jember memiliki hamparan relatif datar atau dengan kemiringan antara 0° sampai 2°, di antaranya adalah Kecamatan Wuluhan, Ambulu, Gumuk Mas, Umbulsari, Ajung, Jombang, dan Kencong. Sedangkan sekitar 70% wilayahnya pegunungan dengan kemiringan tanahnya lebih dari 40° adalah Kecamatan Silo, Panti, Tanggul dan Tempurejo.

Wilayah Kabupaten Jember terletak antara ketinggian nol derajat sampai lebih dari seribu meter di atas permukaan laut (dpl). Ketinggian tempat dari permukaan laut merupakan salah satu faktor yang menentukan jenis kegiatan penduduk. Ketinggian tempat dapat dipakai sebagai salah satu penentu batas-batas wilayah usaha. Berikut disajikan tabel luas daerah berdasarkan ketinggian tempat di Kabupaten Jember Tahun 2010.

### Keadaan Iklim

Banyaknya curah hujan di suatu tempat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain keadaan iklim, topografi wilayah dan perputaran iklim/pertemuan arus angin. Secara umum curah hujan tahunan di Kabupaten Jember dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu < 170 mm<sup>3</sup>/tahun, 170-200 mm<sup>3</sup>/tahun, dan >200 mm<sup>3</sup>/tahun. Berdasarkan klasifikasi tersebut wilayah Kabupaten Jember mempunyai pola distribusi curah hujan yang teratur dan tegas.

Wilayah Jember perubahan suhu minimum dan maksimum lingkungan dapat dizonasi berdasarkan ketinggian. Berdasarkan variasi ketinggian tempat, maka temperatur tinggi dengan rata-rata berkisar 27°C didapatkan di wilayah dengan ketinggian 0-100 m dpl yang sebagian terdapat di wilayah Kecamatan Kencong, Gumuk Mas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Jenggawah, Ajung, Rambipuji, Balung, Umbulsari, Semboro dan Jombang. Temperatur agak tinggi dengan rata-rata berkisar 25°C didapatkan di wilayah dengan ketinggian 100-500 m dpl, sebagian terdapat di wilayah Kecamatan, Silo, Mayang, Mumbulsari, Tempurejo, Sumberbaru, Tanggul, Bangsalsari, Sukorambi, Arjasa, Pakusari, Kalisat, Ledokombo, Sukowono, Jelbuk, Kaliwates, Summersari dan Patrang. Sedangkan temperatur rendah dengan rata-rata berkisar 22,9°C didapatkan di wilayah dengan ketinggian

500-1000 m dpl yang sebagian terdapat di wilayah kecamatan Panti dan Sumberjambe.

### **Keadaan Penduduk dan Tenaga Kerja**

Data penduduk adalah salah satu data pokok yang sangat diperlukan dalam perencanaan pembangunan karena penduduk merupakan obyek sekaligus subyek pembangunan. Menurut Hasil Registrasi Penduduk Kabupaten Jember pada Akhir Tahun 2009, tercatat bahwa jumlah penduduk Kabupaten Jember adalah 2.179.829 jiwa. Nilai perbandingan antara jumlah laki-laki dan perempuan (*sex ratio*) penduduk Kabupaten Jember tahun 2009 adalah 94,57. Ini artinya bahwa penduduk perempuan di Kabupaten Jember lebih banyak dibanding penduduk laki-laki, setiap 100 penduduk perempuan terdapat 94 penduduk laki-laki. Secara jelas keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah kecamatan Kabupaten Jember tahun 2009.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Jember berdasarkan Hasil Registrasi Penduduk pada akhir tahun 2009 adalah 661,89 jiwa per km<sup>2</sup>. Di antara kecamatan-kecamatan yang ada, Kecamatan Kaliwates merupakan kecamatan terpadat dan disusul Kecamatan Sumberjati, masing-masing dengan kepadatan penduduk sebesar 3797,03 jiwa per km<sup>2</sup> dan 2,854,81 jiwa per km<sup>2</sup>. Sedangkan Kecamatan Tempurejo adalah kecamatan paling jarang penduduknya dengan kepadatan rata-rata hanya 135,77 jiwa per km<sup>2</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk di Kecamatan-kecamatan yang terjadi tidak disertai adanya pemerataan penyebaran penduduk.

menunjukkan bahwa lapangan usaha pertanian menyerap tenaga kerja paling banyak dibandingkan dengan lapangan usaha lainnya yang ada di Kabupaten Jember. Sektor pertanian mampu menyerap 46,90 persen dari keseluruhan pencari kerja. Atau dengan kata lain, sektor pertanian di Kabupaten Jember merupakan sektor prioritas (*leading sector*) yang perlu mendapat perhatian dari pihak pemerintah setempat dalam rangka pengembangan perekonomian wilayah.

### **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)**

Tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember ditunjukkan dengan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun yang bersangkutan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan mengusahakan adanya pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder atau tersier. Besaran PDRB masing-masing sektor di Kabupaten Jember atas dasar harga konstan, tahun 2010-2013

menunjukkan bahwa sektor pertanian memberikan nilai kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Jember dan mengalami peningkatan dalam setiap tahunnya dengan nilai sebesar 4.619,63 miliar rupiah pada tahun 2009 dan meningkat menjadi sebesar 5.205,90 miliar rupiah pada tahun 2013. Sektor kedua yang memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Jember adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran. Nilai dari sektor ini adalah sebesar 2.698,52 miliar rupiah pada tahun 2009 dan meningkat menjadi 3.701,08 miliar rupiah pada tahun 2013.

Peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran selama lima tahun terakhir menunjukkan penguatan dan eksistensinya sebagai sektor penyumbang PDRB terbesar kedua setelah sektor pertanian. Hal ini tidaklah mengherankan karena di kawasan tapal kuda Jawa Timur, Kabupaten Jember merupakan kabupaten yang maju dan lengkap dengan infrastruktur yang bertaraf nasional, baik infrastruktur pendidikan, keuangan dan lainnya. Kabupaten Jember juga terkenal sebagai kota perdagangan di kawasan timur Jawa Timur. Tercatat kontribusi sektor ini mencapai 24,52 persen di tahun 2010, kemudian naik menjadi 25,17 persen di tahun 2011, meningkat menjadi 26,60 persen di tahun 2012 dan terakhir peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran dalam pembentukan total nilai tambah di Kabupaten Jember adalah sebesar 27,71 persen.

### **Potensi Pertumbuhan Sektor Ekonomi**

Menurut Saerofi (2005), pengertian sektor potensial dalam penelitian ini adalah upaya untuk mengubah/menaikkan keadaan yang ada (mengganti keseimbangan yang telah ada) pada sektor-sektor ekonomi potensial (unggul, mampu, strategis), guna meningkatkan PDRB Kabupaten Jember secara umum. Menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2005), Pengertian sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja, dan prospek yang lebih baik dibandingkan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, sehingga dapat tercipta kemandirian pembangunan wilayah.

### **Analisis Data**

#### **Analisis Location Quotient (LQ)**

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi mana saja yang termasuk sektor basis atau berpotensi ekspor dan sektor mana yang bukan merupakan sektor basis (Tarigan, 2005). Menurut Tarigan (2005), jika LQ menunjukkan angka lebih dari satu ( $LQ > 1$ ) berarti sektor tersebut merupakan sektor basis, dengan kata lain sektor tersebut berpotensi ekspor ke daerah lain atau ke luar negeri. Kemudian jika hasil menunjukkan angka kurang dari satu ( $LQ < 1$ ) berarti sektor tersebut bukan merupakan sektor basis, dengan kata lain sektor tersebut tidak berpotensi untuk ekspor ke daerah lain atau ke luar negeri.

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) terdapat tiga sektor yang termasuk sektor basis yang masing-masing mempunyai peranan yang cukup menonjol di Kabupaten Jember dibandingkan dengan sektor-sektor di Propinsi Jawa Timur, yaitu sektor pertanian, sektor penggalian (pertambangan) dan sektor jasa-jasa dengan nilai *Location Quotient* (LQ) masing-masing adalah 2,721 (sektor pertanian), 1,523 (sektor penggalian/pertambangan) dan 1,159 (sektor jasa-jasa). Menurut Tarigan (2005), *Location Quotient* (LQ)  $> 1$  menunjukkan bahwa peranan sektor ke-i cukup menonjol di daerah tersebut dan seringkali sebagai petunjuk bahwa daerah tersebut surplus akan produksi dan mengekspornya ke daerah lain. Daerah itu mampu mengekspor produk ke daerah lain atau keluar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah

dan efisien. Adapun hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* Kabupaten Jember selama 4 tahun (2010-2013)

Sektor industri pengolahan merupakan sektor non basis di Kabupaten Jember pada tahun 2010 sampai dengan 2013. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan tersebut tidak mempunyai potensi untuk diekspor. Sektor industri pengolahan ini mempunyai nilai *Location Quotient (LQ)* yang terendah berturut-turut antara tahun 2010 sampai dengan 2013 yaitu sebesar 0,412 (tahun 2010), 0,422 (tahun 2011 dan 2012) serta 0,428 (tahun 2013). Menurut Tarigan (2005), apabila  $LQ < 1$  maka peranan sektor itu di daerah tersebut lebih kecil daripada peranan sektor tersebut secara nasional, sehingga sektor industri pengolahan memiliki peranan yang lebih kecil dibandingkan sektor pertanian, pertambangan dan jasa-jasa di Kabupaten Jember.

#### Analisis Shift-share

Analisis *Shift Share* merupakan teknik yang sangat berguna dalam menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Analisis ini bertujuan untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar (Tarigan, 2005). Untuk mengetahui proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah dengan menggunakan analisis *Shift Share* digunakan variabel penting seperti tenaga kerja, penduduk dan pendapatan. Dalam penelitian ini digunakan variabel pendapatan yaitu PDRB untuk menguraikan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

Pertumbuhan PDRB total (Gj) dapat diuraikan menjadi komponen *Shift* dan Komponen *Share* yaitu (Tarigan, 2005) :

a. Komponen *National Share* (Nr) adalah banyaknya pertambahan PDRB kabupaten/kota seandainya pertumbuhannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB Propinsi selama periode yang tercakup dalam studi.

b. Komponen *Proportional shift* (Pr) mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh komposisi sektor-sektor industri di daerah yang bersangkutan. Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh cepat ( $Pr > 0$ ) dan negatif ( $Pr < 0$ ) di daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang secara nasional tumbuh dengan lambat atau bahkan sedang merosot.

c. Komponen *Differential shift* (Dr) mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan dibandingkan dengan tingkat provinsi yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Daerah yang mempunyai keuntungan lokasional, seperti sumber daya yang baik akan mempunyai *differential shift component* yang positif ( $Dr > 0$ ), sebaliknya daerah yang tidak memiliki keuntungan lokasional akan mempunyai *differential shift component* yang negatif ( $Dr < 0$ ).

#### Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi daerah yang tercantum dalam PDRB terbagi dalam sembilan sektor, dari masing-masing sektor tersebut menunjukkan sumbangannya terhadap

perekonomian di Kabupaten Jember. Unit-unit produksi yang dimaksud dalam PDRB tersebut meliputi sembilan lapangan usaha, yaitu : sektor pertanian, sektor penggalian/pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor transportasi dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Sektor-sektor tersebut mempunyai sumbangan yang berbeda-beda terhadap PDRB Kabupaten Jember. Adapun penjelasan dari masing-masing sektor tersebut adalah sebagai berikut :

##### 1. Sektor pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient (LQ)* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,721. Nilai tersebut lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor pertanian di Kabupaten Jember lebih besar dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan yang lambat dengan nilai sebesar Rp 140.878,40 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 74.278,89. Secara umum sektor pertanian termasuk dalam tipologi II dengan tingkat kepotensialan yang baik sekali. Sektor pertanian masih memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Kabupaten Jember dan masih menunjukkan peningkatan tiap tahunnya.

##### 2. Sektor penggalian/pertambangan

Sektor penggalian/pertambangan di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient (LQ)* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,523. Nilai tersebut lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor penggalian/pertambangan di Kabupaten Jember lebih besar dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor penggalian/pertambangan menunjukkan pertumbuhan yang lambat dengan nilai sebesar Rp 8.033,01 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 4.956,67. Secara umum sektor penggalian/pertambangan termasuk dalam tipologi II dengan tingkat kepotensialan yang baik sekali. Sektor penggalian/pertambangan masih memberikan kontribusi yang cukup besar untuk Kabupaten Jember dan masih menunjukkan peningkatan tiap tahunnya.

##### 3. Sektor industri pengolahan

Sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient (LQ)* menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,421. Nilai tersebut lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor industri pengolahan di Kabupaten Jember lebih kecil dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor industri pengolahan menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan nilai sebesar Rp 4.500,02 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 17.620,89. Secara umum sektor industri pengolahan termasuk dalam tipologi V dengan tingkat kepotensialan yang cukup.

#### 4. Sektor listrik dan air bersih

Sektor listrik dan air bersih di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,634. Nilai tersebut lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor listrik dan air bersih di Kabupaten Jember lebih kecil dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor listrik dan air bersih menunjukkan pertumbuhan yang lambat dengan nilai sebesar Rp 566,02 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 796,63. Secara umum sektor listrik dan air bersih termasuk dalam tipologi VI dengan tingkat kepotensialan yang hampir dari cukup.

#### 5. Sektor konstruksi

Sektor konstruksi di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,666. Nilai tersebut lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor konstruksi di Kabupaten Jember lebih kecil dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor konstruksi menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan nilai sebesar Rp 7.271,82 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 3.484,28. Secara umum sektor konstruksi termasuk dalam tipologi V dengan tingkat kepotensialan yang cukup.

#### 6. Sektor perdagangan, hotel dan restoran

Sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,768. Nilai tersebut lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Jember lebih kecil dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan nilai sebesar Rp 124.142,19 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 50.145,78. Secara umum sektor perdagangan, hotel dan restoran termasuk dalam tipologi V dengan tingkat kepotensialan yang cukup.

#### 7. Sektor transportasi dan komunikasi

Sektor transportasi dan komunikasi di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,594. Nilai tersebut lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor transportasi dan komunikasi di Kabupaten Jember lebih kecil dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor transportasi dan komunikasi menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan nilai sebesar Rp 9.364,72 dan menunjukkan pertumbuhan yang lambat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 10.240,30. Secara umum sektor transportasi dan komunikasi termasuk dalam tipologi VII dengan tingkat kepotensialan yang kurang.

#### 8. Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,987. Nilai tersebut lebih kecil dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan di Kabupaten Jember lebih kecil dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan nilai sebesar Rp 7.366,64 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 1.182,77. Secara umum sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan termasuk dalam tipologi V dengan tingkat kepotensialan yang cukup.

#### 9. Sektor jasa-jasa

Sektor jasa-jasa di Kabupaten Jember berdasarkan nilai *Location Quotient* (LQ) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1,159. Nilai tersebut lebih besar dari 1, yang menunjukkan bahwa peranan sektor jasa-jasa di Kabupaten Jember lebih besar dibandingkan peranannya secara nasional. Tetapi berdasarkan komponen pertumbuhan proportional (Pr) Kabupaten Jember, sektor jasa-jasa menunjukkan pertumbuhan yang cepat dengan nilai sebesar Rp 2.139,68 dan menunjukkan pertumbuhan yang cepat berdasarkan nilai komponen pertumbuhan diferensial (Dr) dengan nilai sebesar Rp 25.145,98. Secara umum sektor jasa-jasa termasuk dalam tipologi I dengan tingkat kepotensialan yang istimewa. Sektor jasa-jasa masih memberikan kontribusi yang sangat besar untuk Kabupaten Jember dan masih menunjukkan peningkatan tiap tahunnya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang analisis potensi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember tahun 2010-2013, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan perkembangan PDRB menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan PDRB Kabupaten Jember yang tertinggi adalah sektor perdagangan, hotel, dan restoran. Sedangkan sektor pertanian meskipun mampu member kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB Kabupaten Jember ternyata mengalami pertumbuhan yang paling kecil, sedangkan sektor konstruksi mengalami pertumbuhan PDRB yang tertinggi di antara taun 2012-2013 dibandingkan dengan sektor-sektor lainnya.

2. Berdasarkan analisis LQ maka dapat diketahui bahwa Kabupaten Jember memiliki sektor basis yang potensial, yaitu sektor pertanian, sektor penggalian (pertambangan) dan sektor jasa-jasa. Ketiga sektor tersebut mampu mengeksport produk ke daerah lain atau keluar negeri karena mampu menghasilkan produk tersebut secara lebih murah dan efisien, serta akan mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi guna pembangunan wilayah Kabupaten Jember.

3. Berdasarkan analisis *Shift Share* bahwa Kabupaten Jember pada sektor tertentu mempunyai nilai (Pr) positif ( $Pr > 0$ ) merupakan sektor dengan tingkat pertumbuhan yang dapat dikatakan memiliki potensi dalam mempercepat perekonomian Kabupaten Jember. Sektor-sektor yang nilai rata-ratanya *proportional* positif adalah sektor industri

pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. Berdasarkan nilai rata-rata Komponen Pertumbuhan Differential (Dr) terdapat delapan sektor yang mempunyai nilai positif yaitu sektor pertanian, sektor penggalian/pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa. Hal ini berarti kedelapan sektor tersebut mempunyai peranan penting terhadap perekonomian Kabupaten Jember dan dapat dikatakan pula tingkat laju pertumbuhan PDRB sektor industri, sektor bangunan dan sektor perdagangan lebih cepat dari pada PDRB di Jawa Timur.

4. Berdasarkan tipologi pembagian sektor ekonomi Kabupaten Jember masing-masing sektor tingkat kepotensialannya "istimewa" untuk dikembangkan karena sektor tersebut merupakan sektor basis ( $LQ > 1$ ). Pada Tipologi I Sektor ekonomi Kabupaten Jember yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan istimewa adalah sektor jasa-jasa. Pada Tipologi II sektor ekonomi Kabupaten Jember yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan baik sekali adalah sektor pertanian dan sektor penggalian/pertambangan. Pada Tipologi V sektor ekonomi Kabupaten Jember yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan cukup adalah sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel dan restoran serta sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan. Pada Tipologi VI sektor ekonomi Kabupaten Jember yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan hampir dari cukup adalah sektor listrik dan air bersih. Pada Tipologi VIII sektor ekonomi Kabupaten Jember yang mendapatkan nilai tingkat kepotensialan kurang adalah sektor pengangkutan dan komunikasi.

#### **Saran**

1. Kabupaten Jember pada saat mengembangkan sektor-sektor ekonomi yang strategis dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonominya, seharusnya tidak melewatkan peranan sektor yang tergolong non basis. Karena diharapkan dengan pengembangan sektor potensial akan mampu merangsang pertumbuhan sektor non potensial sehingga semua sektor ekonomi bersama-sama mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember.

2. Perlunya pengembangan sektor-sektor yang strategis pada Kabupaten Jember terintegrasi tanpa mengabaikan peranan sektor yang tergolong non basis dengan pertumbuhan lambat. Sehingga sektor ekonomi bersama-sama dapat mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Jember secara mandiri.

#### **Daftar Pustaka**

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.  
Arsyad, Lincoln. 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN

Arsyad, Lincoln. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

Tarigan, Robinson Drs. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Tarigan, Robinson Drs. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*. Bandung. Penerbit ITB.

